

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK KEARIFAN LOKAL
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR****SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE IMPACT OF LOCAL WISDOM
ON STUDENTS' CHARACTER EDUCATION****Anggi Kurniawan Pratama¹, Yunaidah Nurin Aisyah², Kristanti Putri Aninda³, Rani
Setiawaty⁴**Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4}202433090@std.umk.ac.id¹, 202433111@std.umk.ac.id², 202433115@std.umk.ac.id³,
rani.setiawaty@umk.ac.id⁴**ABSTRAK**

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima di suatu masyarakat, yang diyakini kebenarannya dan digunakan sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak kearifan lokal terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) guna untuk mengkaji secara terperinci berbagai artikel jurnal terkait dampak kearifan lokal terhadap pendidikan karakter siswa. Pencarian artikel dilakukan dengan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Fokus data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang membahas dampak kearifan lokal. Pemilihan 10 artikel untuk penelitian ini didasarkan pada evaluasi yang ketat terhadap kualitas, penerapan, dan kontribusinya terhadap pokok bahasan. Melalui prosedur penyaringan metodis, setiap artikel dipilih berdasarkan sejumlah faktor, termasuk kesesuaian topik, teknik yang digunakan, dan posisi sumber publikasi. Jumlah ini dianggap cukup untuk mencapai tingkat analisis yang diperlukan tanpa mengorbankan keragaman sudut pandang dan keterwakilan data. Sesuai dengan area penelitian yang telah ditetapkan, pembatasan jumlah artikel juga dilakukan untuk menjaga kedalaman dan konsentrasi pembahasan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara mendalam untuk ditarik suatu simpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kearifan lokal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti nilai religius dan nilai moral (budaya belajar, cara berpakaian, cara berbicara, budaya dan sedekah dan sumbangan, budaya menghargai orang lain, budaya gotong royong, kejujuran, kedisiplinan dan kebersihan, Kebersamaan dan solidaritas sosial), nilai kebersamaan dan solidaritas sosial, nilai kebangsaan, nilai karakter pribadi (kreativitas, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab). Hal ini dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, mencintai budaya sendiri, serta mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Sistematic Literature Review***ABSTRACT**

Local wisdom is a set of values accepted in a society, believed to be true, and used as a reference in daily life by the local community. This study aims to describe the impact of local wisdom on students' character education. The study was conducted using the Systematic Literature Review (SLR) method to examine in detail various journal articles related to the impact of local wisdom on students' character education. The article search was conducted using the Publish or Perish (PoP) application. The data focus in this study were articles discussing the Impact of Local Wisdom. The selection of 10 articles for this study was based on a rigorous evaluation of their quality, application, and contribution to the subject matter. Through a methodical screening procedure, each article was selected based on several factors, including topic suitability, techniques used, and the position of the publication source. This number was deemed sufficient to achieve the required level of analysis without sacrificing diversity of viewpoints and data representativeness. In accordance with the established research area, a limitation on the number of articles was also implemented to maintain the depth and concentration of the discussion. Next, the data were analyzed in depth to draw conclusions. The results of the study indicate that local wisdom has a significant influence on student character formation. Values such as religious and moral

values (culture of learning, how to dress, how to speak, culture and charity and donations, culture of respecting others, culture of mutual cooperation, honesty, discipline and cleanliness, togetherness and social solidarity), values of togetherness and social solidarity, national values, personal character values (creativity, patience, perseverance, and responsibility). This can form a young generation with strong character, love their own culture, and are able to face the development of the times while still preserving the noble values of the nation.

Keywords: *Local Wisdom, Character Education, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, manusia didorong untuk terus berkembang di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan (Sari, 2020). Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter dan kecintaan terhadap keragaman, maka kolaborasi di semua jalur pendidikan sangatlah penting. Memasukkan kearifan lokal dalam proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal ini (S. Rahmawati & Rohim, 2020).

Nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat dikenal sebagai kearifan lokal. Masyarakat lokal menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam kegiatan sehari-hari karena dianggap benar (Indah Lestari & Prima, 2023). Kearifan lokal menurut Sufia et al. (2016) adalah pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup di lingkungan tempat tinggal. Pengetahuan ini diwujudkan dalam adat istiadat dan mitos yang telah diterima dari waktu ke waktu dan dimasukkan ke dalam sistem kepercayaan, konvensi, hukum, dan budaya

Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan kepribadian anak. Karakter dalam pendidikan mengacu pada cita-cita yang tertanam sejak usia dini tetapi juga sikap dan perilaku siswa (Sudiana & Putrayasa, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2017) pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab pribadi di masyarakat. Terutama mengenai isu-isu global seperti ketidaksetaraan sosial, perubahan iklim, dan konflik antar budaya, kesadaran sosial ini sangat penting.

Menurut Riswandha (2025), kearifan lokal adalah warisan budaya yang mewujudkan prinsip-prinsip mengagumkan yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian masyarakat dan menjaga keselarasan antara pengetahuan tradisional dan kemajuan modern. Melalui internalisasi budaya lokal dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya didorong untuk memahami prinsip-prinsip moral secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sutarti, 2022).

Peserta didik diajarkan untuk menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya serta membina hubungan persahabatan dengan kelompok-kelompok dari berbagai latar belakang budaya. Pendidikan karakter merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kesadaran akan kearifan lokal dalam rangka menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya lainnya (Zulkarnaen, 2022). Melalui pendidikan karakter, masyarakat dapat menghasilkan generasi yang tangguh, mempertahankan budaya lokal, dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan pengetahuan dan keunikan budaya (Rahmawati et al., 2023).

Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat mendeskripsikan dampak kearifan lokal terhadap pendidikan karakter siswa. khususnya

dalam penguatan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat dalam merancang strategi pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan di tengah dinamika budaya global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Sistematic Literature Review* (SLR). *Sistematic literature reviuw* (SLR) dapat diartikan sebagai kegiatan pencarian, penyebaran, dan penafsiran seluruh bukti penelitian yang tersedia guna untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian tertentu. Manfaat dari penelitian yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan dengan pokok persoalan tertentu secara sistematis dan fokus pada peristiwa tertentu (Triandini et al., 2019).

Dalam penelitian ini, pencarian referensi jurnal dilakukan melalui Google Scholar. Dengan bantuan aplikasi *publish or perish* (PoP), yang memfasilitasi peneliti dalam memperoleh data jurnal secara lebih efisien dan terstruktur. Fokus utama pencarian ini adalah pengaruh kearifan lokal terhadap pendidikan karakter. Dari hasil pencarian awal, ditemukan 30 artikel yang relevan dengan tema kearifan lokal dan 20 artikel yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal terakreditasi nasional. Namun untuk kepentingan penelitian ini, peneliti melakukan proses seleksi dan memilih 10 artikel paling relevan dengan fokus kajian. Pemilihan jurnal ini didasarkan pada pertimbangan kualitas konten, kesesuaian topik, dan kontribusi dalam memahami konsep kearifan lokal dan pendidikan karakter. Setelah mengumpulkan jurnal-jurnal tersebut, peneliti melanjutkan dengan melakukan tinjauan pustaka secara sistematis. Tinjauan ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis setiap artikel secara mendalam untuk mencari pola, temuan utama, metodologi yang digunakan, dan kesimpulan yang diambil oleh masing-masing penulis. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana kearifan lokal mempengaruhi pendidikan karakter dan bagaimana penerapannya dalam berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian ini menjadi dasar yang penting untuk membangun kerangka konseptual dan diskusi dalam penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang memuat analisis dengan pendekatan *Sistematic Literature Review* (SLR), data diperoleh dari basis data Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Kajian dilakukan terhadap 10 artikel yang relevan dengan dampak kearifan lokal terhadap pendidikan karakter siswa. Hasil disajikan dalam bentuk tabel yang memuat judul penelitian, nama penulis, serta temuan dari masing-masing artikel jurnal.

Tabel 1
Hasil Kajian Dampak Kearifan Lokal terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Judul Penelitian dan Penulis	Nama Jurnal	Hasil
<i>Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Berbasis Kearifan Lokal</i>	Jurnal Pendidkan Karakter, Vol. 4, no. 4 2024.	Berdasarkan hasil analisis peneliti memperoleh hasil bahwa kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap karakter siswa, termasuk

<i>Terhadap Karakter Siswa di SD, (Sudiana & Putrayasa)</i>		peningkatan keterlibatan, sikap, dan perilaku sosial.
<i>Peran Kearifan Lokal Bagi Pendidikan Karakter. (Fajarini)</i>	Jurnal Sosiodidaktika, Vol. 1, No. 2, 2014.	Hasil analisis peneliti ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kultural, seperti kerja sama dan tanggung-jawab, mendukung pembentukan karakter siswa.
<i>Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Siswa. (Irsan et al.)</i>	Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.6, No. 2, 2024.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa cerita tradisional dan kebiasaan setempat secara efektif menanamkan nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab pada anak-anak sekolah dasar.
<i>Nilai-Nilai Kearifan Lokal Reog Bulkiyo Dalam Pendidikan Karakter Sesuai Profil Pelajar Pancasila. (Rahayu & Arimbawa)</i>	Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni, Vol.4, No.5, 2024.	Hasil Penelitian ini memperoleh hasil dampak budaya setempat terhadap pengembangan karakter siswa terlihat melalui cara penggabungannya dalam proses belajar yang dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti kolaborasi, sikap saling menghargai, rasa tanggung jawab, keagamaan, cinta tanah air, dan daya cipta, sehingga memperkuat jati diri budaya.
<i>Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. (Iswatiningsih)</i>	Journal Homepage, Vol. 3, 2019.	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa budaya yang berakar pada kearifan lokal dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik dan bangsa melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme, religiusitas, gotong royong, kemandirian, serta integritas, yang diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
<i>Membangun Karakter Siswa Melalui Kearifan Lokal (Mansur)</i>	Jurnal Pusaka, Vol. 1, No. 1, 2020.	Ketika pendidikan karakter (PPK) diperkuat dengan berbasis kearifan lokal, maka terjadi perubahan nilai historis dan kultural dalam pembentukan karakter siswa, sehingga siswa yang berkarakter adalah mereka yang senantiasa menjunjung tinggi budaya berpikir positif.
<i>Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada SD di Bantul,</i>	Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. VI, No. 3, 2016.	Temuan studi menunjukkan bahwa pendidik dapat menggunakan lagu-lagu tradisional Jawa untuk menyampaikan cita-cita terkait pendidikan karakter. Guru menanamkan cita-cita

<i>Yogyakarta. (Purwastuti & Lickona)</i>		tersebut dalam lagu tradisional, yang dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa.
<i>Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. (Rezky Nugraha & Deta)</i>	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2023.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan yang berbasis kearifan lokal, secara umum memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul, religious, beradab, dan berintegritas.
<i>Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. (Irfan et al.)</i>	Jurnal Education, Vol. 7, No. 1, 2021.	Hasil temuan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan pengetahuan lokal secara signifikan dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan analisis data yang menunjukkan masing-masing komponen pengembangan karakter siswa, berikut: 1) Kejujuran, 2) Kreativitas, 3) Tanggung jawab, dan 4) Toleransi.
<i>Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SD. (Rosala)</i>	Jurnal Ritme, Vol. 2 No. 1, 2016.	Melalui nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membentuk karakter yang menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Berdasarkan analisis dari berbagai artikel jurnal yang telah dikaji melalui *Systematic Literature Review* (SLR), dapat diketahui bahwa kearifan lokal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Pendidikan karakter peserta didik. Berikut ini adalah nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam dalam karakter siswa.

1. Tertanamnya nilai religius dan nilai moral

Kearifan lokal yang ada di Aceh yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam telah berperan dalam pembentukan identitas khas budaya daerah tersebut. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah, meliputi budaya belajar, cara berpakaian, cara berbicara, budaya memberi sedekah dan sumbangan, budaya menghargai orang lain, budaya saling membantu (gotong royong). Nilai gotong royong selaras dengan konsep *ta'awun* dalam Islam yang berarti saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Dalam surat Al-Maidah ayat 2, menganjurkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan, serta menjauhi perbuatan dosa dan permusuhan, kejujuran, kedisiplinan dan kebersihan. Setelah nilai-nilai lokal ini diintegrasikan dalam budaya di sekolah, terjadi perubahan yang positif yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Melalui penerapan dan pembiasaan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya sekolah tersebut akan

memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa, untuk menuju ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan pendidikan (Mujiburrahman, 2021).

2. Kebersamaan dan solidaritas sosial

Nilai kebersamaan dan solidaritas sosial merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter yang bersumber dari kekayaan budaya lokal Indonesia. Kedua nilai ini tidak hanya mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, tetapi juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik yang peka secara emosional, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi dalam lingkungan yang beragam. Sudiana dan Putrayasa (2024) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang terintegrasi dengan kearifan lokal memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan terbuka. Melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti kerja kelompok, proyek komunitas, dan pengenalan budaya setempat, siswa didorong untuk saling berinteraksi, menghargai pandangan satu sama lain, dan memecahkan persoalan secara bersama.

Secara tidak langsung, pengalaman ini menanamkan nilai kebersamaan dan membentuk kepekaan sosial di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Riswandha (2025), yang menyatakan bahwa penggabungan nilai-nilai budaya tradisional dalam pendidikan karakter memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami identitas diri sekaligus membangun kesadaran sosial. Nilai solidaritas tidak hanya diajarkan melalui materi ajar, melainkan juga melalui aktivitas nyata di sekolah maupun lingkungan sekitar. Kegiatan seperti gotong royong, diskusi kelas, dan keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi media yang efektif untuk mengembangkan rasa peduli terhadap sesama.

Lebih jauh, ketika nilai kebersamaan dan solidaritas dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang menghormati budaya lokal, hal ini turut memperkuat semangat persatuan dalam kemajemukan. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mencintai budaya sendiri, tetapi juga untuk menghargai perbedaan. Pembelajaran semacam ini menjadi bekal penting bagi generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang toleran, tangguh, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi dinamika global.

Dengan demikian, penerapan CBSA yang menyatu dengan nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai sosial yang penting. Sejak dini, siswa sudah dibekali dengan fondasi karakter yang kuat untuk membentuk masyarakat yang bersatu, bermoral, dan menjunjung nilai-nilai budaya bangsa. Hal tersebut juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dan moral yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

3. Tertanamnya nilai kebangsaan

Pendidikan seni tari yang mengangkat nilai kearifan lokal juga bisa menjadi alternatif pembelajaran di sekolah untuk membangun karakter bangsa. Dengan pendekatan ini, berbagai macam nilai kebangsaan dapat ditanamkan dalam diri siswa, misalnya menciptakan generasi-generasi yang mahir dan bergengsi, menanamkan nilai budaya, dapat menumbuhkan karakter bangsa, dan terlibat dalam mendukung pelestarian budaya bangsa (Rosala, 2016)

4. Tertanamnya nilai karakter pribadi

Penelitian yang dilakukan Purwastuti & Lickona (2016) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran karakter yang dipadukan dengan pelajaran membuat celengan gerabah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kalak Ijo mampu menumbuhkan berbagai nilai positif pada siswa. Melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa telah belajar mengembangkan kreativitas, kesabaran, ketekunan, serta tanggung jawab. Walaupun menghadapi kendala saat membuat dengan bahan buah-buahan dan pelepah pisang, mereka

tetap antusias tekun menyelesaikan sampai akhir, yang mencerminkan tanggung jawab secara nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, namun juga dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, sejumlah penelitian menemukan bahwa melalui penerapan kearifan lokal siswa lebih mudah menerima dan mempraktikkan langsung dalam lingkungan sosial, nilai-nilai yang ditanamkan lebih mudah diterima dan dihayati oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari (Balaya & Zafi, 2020). Ada beberapa hal yang dapat diterapkan dan menjadi keuntungan bagi bidang pendidikan ketika kearifan lokal digunakan untuk mengembangkan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, menghidupkan kembali budaya lokal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan berbasis kearifan lokal. Untuk menciptakan Indonesia yang maju, terhormat, dan bermoral, lembaga pendidikan di seluruh Indonesia harus menerapkan metode pengajaran yang berbasis kearifan lokal (Rosala, 2016).

Salah satu nilai-nilai unggul yang dapat ditanamkan di madrasah ibtidaiyah adalah kearifan lokal. Mengembangkan karakter remaja melalui kearifan lokal merupakan salah satu cara untuk membentengi nilai-nilai budaya lokal dan mempersiapkan mereka menghadapi era globalisasi. Menurut Faiz (2015), kearifan lokal dianggap sebagai sumber nilai yang berakar pada tradisi dan menjadi landasan bagi cara hidup yang diyakini secara turun temurun oleh masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup generasi mendatang. Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan mereka, siswa dapat mengaitkan ilmu yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menggabungkan dengan unsur budaya lokal lebih efektif, karena mereka telah terbiasa melihat dan mengalaminya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru dan sekolah berperan penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, mencintai budaya sendiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

KESIMPULAN

Kearifan lokal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti nilai religius dan nilai moral (budaya belajar, cara berpakaian, cara berbicara, budaya dan sedekah dan sumbangan, budaya menghargai orang lain, budaya gotong royong, kejujuran, kedisiplinan dan kebersihan), nilai kebersamaan dan solidaritas sosial, nilai kebangsaan, nilai karakter pribadi (kreativitas, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab) yang berasal dari budaya lokal dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pengintegrasian kearifan lokal dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menggabungkan dengan unsur budaya lokal lebih efektif, karena mereka telah terbiasa melihat dan mengalaminya di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu peran guru dan sekolah sangat penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter kuat, mencintai budaya sendiri, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu wilayah tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara

menyeluruh ke daerah lain. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber data juga menjadi kendala dalam penggalan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaya, A. N., & Zafi, A. A. (2020). "Peranan kearifan dalam pembentukan karakter peserta didik". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p27-34>
- Faiz, B. (2015). "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal". *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Fajarini, U. (2014). "Peran Kearifan Lokal bagi Pendidikan Karakter". *Sosiodidaktika*, 1(2), 123–130.
- Indah Lestari, P., & Prima, E. (2023). "Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3012>
- Irfan, Muh., Firmansyah, E., Nasruddin, N., & Setiyadi, M. W. (2021). "Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.938>
- Irsan, Nurmaya, G. A. L., Nurlaila, M., Agus, A. A., & Buton, U. M. (2024). "Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825.
- Iswatiningsih, D. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah". *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). "Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Mansur, M. (2020). "Membangun karakter siswa melalui kearifan lokal". *Jurnal Pusaka*, 1(1), 22–33.
- Mujiburrahman. (2021). "Pendidikan karakter siswa berbasis kearifan lokal di Aceh". *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 138–149.
- Rahayu, E. D., & Arimbawa, A. A. G. R. (2024). "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Reog Bulkiyo dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila". *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 478–485. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p478-485>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). "Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1147–1157. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa". *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Rezkya Nugraha, A., & Deta, U. A. (2023). "Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>

- Riswandha. (2025). "Pendidikan karakter berbasis kearifan local untuk menghadapi Isu-isu Strategis Terkini Di Era Digital". *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 949–955.
- Rosala, D. (2016). "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Sari, N. (2020). "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). "Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, 1833–1843. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.1123>
- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, Ach. (2016). "Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 726–731.
- Sutarti, T. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Permainan Tradisional Metempeng Gandong". *Jurnal Agama Hindu*, 27(8.5.2017), 2003–2005.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia". *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- UNESCO. (2017). "Education for Sustainable Development Goals: learning objectives". In *Education for Sustainable Development Goals: learning objectives*. <https://doi.org/10.54675/cgba9153>
- Zulkarnaen, M. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial". *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>